

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Banyak negara yang ingin memajukan pasar modal melalui berbagai kebijakan. Tidak hanya itu di dalam pasar modal terdapat investasi salah satunya adalah investasi obligasi. Obligasi merupakan surat pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun perusahaan sebagai pihak yang berhutang. Menurut Fahmi (2013: 170) obligasi merupakan surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang dijelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait.

Di Indonesia investasi dalam bentuk obligasi masih sangat kecil dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham. Meskipun demikian, investasi dalam bentuk obligasi sangat menguntungkan daripada investasi dalam bentuk saham karena, investasi saham belum tentu memberikan pendapatan perusahaan secara tetap. Hal ini sangat berbeda dengan obligasi yang memberikan pendapatan tetap dan jatuh tempo yang sudah ditentukan sehingga saham memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan obligasi. Sebagai salah satu bentuk fasilitas pasar modal, obligasi digunakan sebagai sarana ekspansi bagi perusahaan guna memperkuat permodalan perusahaannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengartikan obligasi sebagai suatu surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Sebelum dilakukan penawaran obligasi, bagi investor yang berminat berinvestasi pada obligasi penting untuk memperhatikan peringkat yang diberikan oleh agen pemeringkat obligasi. Perusahaan yang mendapatkan peringkat yang baik dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi perusahaan.

Moody's dan Standard & Poor's merupakan agen pemeringkat obligasi yang terkenal di Amerika, sedangkan di Indonesia berdasarkan surat edaran Bank Indonesia (BI) No. 13/31/DPNP Tanggal 22 Desember 2011 terdapat beberapa lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia (BI), yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia), PT. Kasnic Credit Rating Indonesia, PT. Fitch Ratings Indonesia, dan PT. ICRA Indonesia. Namun dalam penelitian ini lebih mengacu pada PT. PEFINDO karena PT. PEFINDO merupakan badan pemeringkat efek pertama di Indonesia, lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa dari PT. PEFINDO dan sudah banyak memperingkat obligasi. Secara umum penilaian peringkat obligasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori *investment grade* dan kategori *non investment grade*. *Investment grade* yaitu kategori dimana perusahaan dianggap memiliki sumber pendanaan yang cukup dalam melunasi kewajibannya atau dengan kata lain layak untuk investasi. Sedangkan kategori *non investment*

grade yaitu suatu kategori yang diberikan kepada perusahaan yang tidak layak investasi, dimana perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar dalam pengembalian utang dan memiliki sumber pendanaan yang sedikit. Proses pemeringkatan obligasi dilakukan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, industri, dan non keuangan (bisnis) (PEFINDO, 2015). Apabila kinerja perusahaan membaik maka agen pemeringkat dapat menaikkan *rating* obligasi perusahaan tersebut dan sebaliknya (Altman dan Kao, 1991)

Fenomena terkait peringkat obligasi di Indonesia terjadi pada beberapa emiten yang memiliki peringkat layak investasi (*investment-grade*) tetapi mengalami gagal bayar (*default*). Sebagai contoh pada peringkat obligasi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, peringkat obligasi tiga pilar turun drastis karena kasus gagal bayar MTN-nya. Peringkat tersebut mencerminkan kemampuan PT Tiga Pilar untuk melunasi utang terkendala oleh likuiditas yang lemah, sehingga menyebabkan rentan gagal bayar. PT Pefindo menurunkan peringkat obligasi PT Tiga Pilar atas obligasi menjadi CCC dari sebelumnya BB+. Dalam laporan perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Pefindo menyematkan peringkat CCC dari yang sebelumnya BB+ terhadap obligasi milik Tiga Pilar untuk obligasi 2013 senilai Rp 600 miliar yang jatuh tempo pada 5 April 2018.

Selain menurunkan peringkat obligasi Tiga Pilar, Pefindo juga menetapkan status "*credit watch*" dengan implikasi negatif hal tersebut dilakukan untuk merefleksikan antisipasi terhadap adanya potensi penurunan peringkat obligasi terkait risiko pembayaran yang jatuh tempo. Peringkat

obligasi dapat diturunkan lagi menjadi “*default*” apabila terjadi gagal bayar terhadap pokok pinjaman atau bunga pada saat jatuh tempo di kemudian hari. (kadata.co.id)

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap peringkat obligasi antara lain likuiditas, profitabilitas, *size*, jaminan obligasi dan umur obligasi. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah likuiditas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2018) menggunakan proksi *current ratio* menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa dan Sari (2016) menggunakan proksi yang sama menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2018) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Yasa dan Sari (2016) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Purbawangsa dan Saputrisani (2016) justru mengatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah *size*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2018) yang menghasilkan bahwa *size* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal tersebut konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Badjra dan Sari

(2016) yang menghasilkan *size* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah jaminan obligasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Badjra dan Sari (2016) menghasilkan bahwa jaminan obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Purbawangsa dan Saputrisani (2016) yang menghasilkan bahwa jaminan obligasi berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah umur obligasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vina (2017) menghasilkan bahwa umur obligasi berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rahyuda dan Widiastuti (2016) yang menghasilkan umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi memberikan hasil berbeda-beda. Maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait peringkat obligasi tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2018) yang meneliti “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan,” yang melakukan penelitian di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2018) yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2018) menggunakan Variabel independen Likuiditas,

Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu jaminan obligasi dan umur obligasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SIZE, JAMINAN OBLIGASI DAN UMUR OBLIGASI TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2019)”**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini menganalisa pengaruh likuiditas, profitabilitas, *size*, jaminan obligasi dan umur obligasi terhadap Peringkat Obligasi. Variabel-variabel yang erat hubungannya akan bergabung membentuk sebuah faktor dimana setiap faktor yang terbentuk menggambarkan ciri dari variabel pembentuknya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji serta menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang di peroleh dari PT Pemerikat Obligasi

yaitu PT Pefindo. Penelitian Ini dilakukan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* PT Pefindo.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah *size* berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah jaminan obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *size* terhadap peringkat obligasi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jaminan obligasi terhadap peringkat obligasi.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur obligasi terhadap peringkat obligasi

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi obligasi, sehingga investor dapat lebih bijak dalam melakukan tindakan ketika mendapat informasi terkait peringkat obligasi dari suatu perusahaan. Dalam dunia investasi tidak hanya keuntungan saja namun juga adanya risiko yang harus dihadapi, sehingga investor perlu memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi laporan

keuangan yang dipublikasikan harus berkualitas dan dapat dipercaya karena untuk kepentingan pihak eksternal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dalam memahami peringkat obligasi dalam praktik di perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian dapat menambah ilmu dan kemampuan saat akan memasuki dunia kerja di perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian kedepannya dengan menambahkan permasalahan yang lain.

